

**ANALISIS POTENSI NILAI TAMBAH BERBAGAI JENIS
IKAN SEBAGAI DASAR RANCANG BANGUN INDUSTRI
PENGOLAHAN IKAN DI INDRAMAYU**

TUGAS AKHIR

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk menempuh gelar Sarjana Teknik dari
Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

DELITA NABELA PUTRI

NRP : 153010163



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2019**

ANALISIS POTENSI NILAI TAMBAH BERBAGAI JENIS IKAN SEBAGAI DASAR RANCANG BANGUN INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DI INDRAMAYU

Oleh

Delita Nabela Putri

NRP : 153010163

Menyetujui

Tim Pembimbing

Tanggal.....

Pembimbing

Penelaah

Dr. Ir. H. Chevy Herli Sumerli, MT

Ir. H. Dadang Hendriana, M.Sc

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ir. Toto Ramadhan, MT

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xx
Bab I Pendahuluan	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Perumusan Masalah	I-6
I.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah.....	I-6
I.3.2 Tujuan Penelitian	I-6
I.3.2 Manfaat Penelitian.....	I-6
I.4 Pembatasan dan Asumsi.....	I-7
I.5 Sistematika Penulisan Laporan.....	I-8
Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka	II-1
II.1 Ikan	II-1
II.1.1 Pohon Industri Ikan.....	II-3
II.1.2 Jenis-jenis Ikan	II-4
II.1.2.1 Ikan Peperek (<i>Leiognathus</i> sp.).....	II-4
II.1.2.2 Ikan Tembang (<i>Sardinella Fimbriata</i>).....	II-6
II.1.2.3 Ikan Tongkol Krai (<i>Auxis thazard</i>).....	II-8
II.1.2.4 Ikan Belanak (<i>Mugil cephalus</i>)	II-9
II.1.2.5 Cumi-cumi.....	II-11
II.2 Proses Pengolahan Ikan	II-1
II.2.1 Proses Pengasapan	II-12
II.2.2 Proses Pengasinan/Ikan Asin.....	II-14

II.2.3 Proses Pemindangan.....	II-16
II.2.4 Proses Pembuatan Tepung Ikan.....	II-20
II.2.5 Proses Pembuatan Dendeng Ikan.....	II-21
II.2.6 Proses Pembuatan Kerupuk Ikan.....	II-23
II.3 <i>Agregat Planning</i>	II-24
II.3.1 Pengertian Perencanaan <i>Agregat</i>	II-24
II.3.2 Biaya-biaya Perencanaan <i>Agregat</i>	II-27
II.3.3 Strategi Perencanaan <i>Agregat</i>	II-29
II.3.4 Proses Perencanaan <i>Agregat</i>	II-29
II.4 Nilai Tambah (<i>Value Added</i>)	II-31
II.4.1 Nilai Tambah Metode Hayami	II-33
II.4.2 Metode Model I-O (<i>Input-Output</i>).....	II-37
II.4.3 Metode M. Dawam Rahardjo	II-37
II.4.4 Metode <i>Bank Of Japan</i>	II-38
II.4.5 Metode David W. Smith.....	II-38
Bab III Usulan Pemecahan Masalah.....	III-1
III.1 Model Pemecahan Masalah	III-1
III.2 Langkah-langkah Pemecahan Masalah	III-6
III.2.1 Studi Pendahuluan	III-6
III.2.2 Studi Pustaka	III-6
III.2.3 Identifikasi Masalah.....	III-6
III.2.4 Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	III-7
III.2.5 Batasan Masalah dan Asumsi.....	III-7
III.2.6 Pengumpulan Data.....	III-7
III.2.7 Analisis Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami.....	III-8
III.2.8 Analisis dan Pembahasan	III-9
III.2.9 Kesimpulan dan Saran	III-9
III.3 Pungumpulan Data	III-9
III.4 Pengolahan Data dan Analisis	III-12
III.4.1 Pengolahan Data	III-12
III.4.1.1 Pengolahan data menggunakan Metode Hayami	III-12
Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data	IV-1

IV.1 Pengumpulan Data	IV-1
IV.1.1. Cumi-cumi	IV-10
IV.1.1.1 Proses Pengolahan Pengasinan	IV-14
IV.1.2. Ikan Peperek.....	IV-23
IV.2.1.1 Proses Pengolahan Ikan Asin.....	IV-27
IV.1.2.1 Proses Pengolahan Tepung	IV-35
IV.1.2.2 Proses Pengolahan Kerupuk Ikan	IV-41
IV.1.3. Ikan Tongkol Krai	IV-54
IV.1.3.1 Proses Pengolahan Pengasinan	IV-58
IV.1.3.2 Proses Pengolahan Pemindangan.....	IV-63
IV.1.3.3 Proses Pengolahan Pengasapan	IV-70
IV.1.4. Ikan Tembang.....	IV-75
IV.1.4.1 Proses Pengolahan Pengasinan	IV-78
IV.1.4.2 Proses Pengolahan Dendeng.....	IV-84
IV.1.5. Ikan Belanak.....	IV-91
IV.1.5.1 Proses Pengolahan Pengasinan	IV-94
IV.2 Pengolahan Data	IV-100
IV.2.1 Pengolahan Data Cumi-cumi	IV-102
IV.2.1.1 Metode Hayami Pengolahan Pengasinan	IV-102
IV.2.2 Pengolahan Data Ikan Peperek.....	IV-105
IV.2.2.1 Metode Hayami Pengolahan Pengasinan	IV-105
IV.2.2.2 Metode Hayami Pengolahan Tepung Ikan	IV-108
IV.2.2.3 Metode Hayami Pengolahan Kerupuk Ikan.....	IV-111
IV.2.3 Pengolahan Data Ikan Tongkol Krai	IV-114
IV.2.3.1 Metode Hayami Pengolahan Pengasinan	IV-114
IV.2.3.2 Metode Hayami Pengolahan Pemindangan	IV-118
IV.2.3.3 Metode Hayami Pengolahan Pengasapan.....	IV-121
IV.2.4 Pengolahan Data Ikan Tembang.....	IV-124
IV.2.4.1 Metode Hayami Pengolahan Pengasinan.....	IV-124
IV.2.4.2 Metode Hayami Pengolahan Dendeng Ikan	IV-128
IV.2.5 Pengolahan Data Ikan Belanak	IV-131
IV.2.5.1 Metode Hayami Pengolahan Pengasinan	IV-131

IV.2.6 Perbandingan Nilai Tambah Kelima Jenis Ikan	IV-134
IV.2.7 Pohon Industri dari Ikan Terpilih	IV-135
Bab V Analisa dan Pembahasan	V-1
V.1 Analisa dan Pembahasan	V-1
V.1.1 Manfaat Nilai Tambah untuk <i>Steakholder</i>	V-1
V.1.2 Perbandingan Penelitian Pengolahan Ikan	V-6
Bab VI Kesimpulan dan Saran.....	VI-1
VI.1 Kesimpulan.....	VI-1
VI.2 Saran.....	VI-2
DAFTAR PUSTAKA	



ANALISIS POTENSI NILAI TAMBAH BERBAGAI JENIS IKAN SEBAGAI DASAR RANCANG BANGUN INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DI INDRAMAYU

DELITA NABELA PUTRI
NRP : 153010163

ABSTRAK

Indramayu merupakan penghasil ikan tangkap terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan hasil tangkapan 139.048,9 ton/tahun. Hasil tangkapan terbesar adalah cumi-cumi, ikan peperek, ikan tongkol krai, ikan tembang dan ikan belanak. Kelima jenis ikan tersebut tidak hanya dikategorikan ke dalam ikan ekonomis, ikan peperek termasuk kedalam ikan rucah atau ikan sampah sehingga terjadi perbedaan harga yang disebabkan oleh jumlah sumber daya ikan yang lebih besar dibanding jumlah permintaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penambahan nilai pada ikan melalui proses pengolahan ikan,

Metode Hayami digunakan untuk menghitung nilai tambah, metode ini memerlukan data yang diolah terlebih dahulu, salah satunya adalah proses agregasi dan disagregasi. Hasil dari agregasi dan disagregasi merupakan input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Hasil dari metode Hayami berupa nilai tambah dalam satuan rupiah dan presentase.

Ikan peperek menjadi ikan dengan hasil nilai tambah terbesar diantara kelima ikan lain. Ikan peperek yang diolah menjadi tepung ikan memiliki presentase 54,79% dan nilai tambah yang dihasilkan Rp. 3.237.504,79/ton. Status ikan dari hanya komoditas laut, komoditas perdagangan menjadi bahan baku industri pengolahan ikan.

Kata Kunci : Ikan, Nilai Tambah, Metode Hayami,

ANALISIS OF VALUE ADDED POTENTIAL VARIOUS TYPES OF FISH AS A BASIS FOR THE DESIGN OF FISH PROCESSING INDUSTRY IN INDRAMAYU

DELITA NABELA PUTRI
NRP : 153010163

ABSTRACT

Indramayu is the largest marine fisheries producer in West Java Province with the catch of 139,048.9 tons / year. The biggest catches are squid, pepperek fish, krai tuna fish, tembang fish and mullet fish. Not all of those types of fish are categorized as economical fish. Peperek fish is included in trash fish or junk fish so that there is a difference in price caused by the amount of fish resources that are greater than the amount of the demand. Based on this problem, it was necessary to add the value of the fish through the fish processing.

Hayami method is used to calculate the value added. This method requires data that must be processed first, one of which is the aggregation and disaggregation process. The results of aggregation and disaggregation in value added are the inputs used and the outputs produced. The result of the Hayami method is the value added in rupiah and percentage units.

Peperek fish became the fish with the highest value added among the five other fishes. Peperek fish processed into fish meal with a percentage of 54.79% and the value added generated was Rp. 3,237,504.79 / ton. The status of fish has changed from only a marine commodity, a trade commodity to a raw material for the fish processing industry.

Keywords : Fish, Value Added, Hayami Method

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

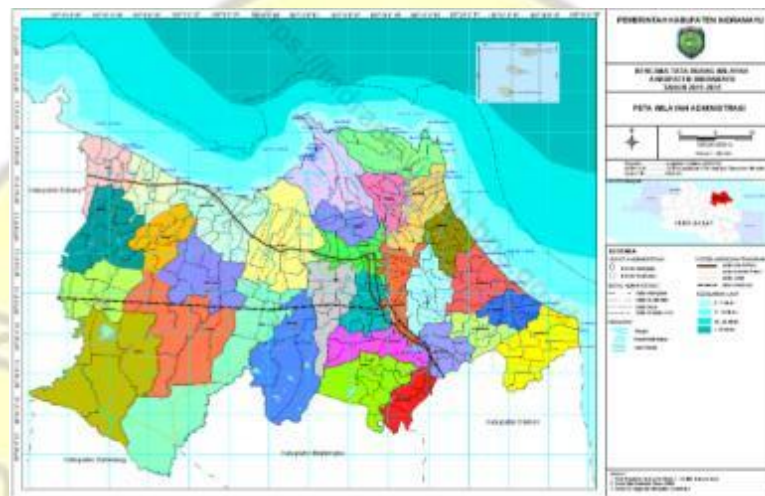
Subsektor Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu subsektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan (Mulyadi, 2005). Dari pemaparan tersebut sektor kelautan dan perikanan mempunyai peranan penting terhadap pembangunan ekonomi di wilayah pesisir, mampu menyediakan bahan pangan protein dari hasil tangkap ikan, menyerap tenaga kerja, memperoleh devisa dari kegiatan mengekspor ikan dan meningkatkan pendapatan nelayan.

Secara geografis Indonesia terletak disekitar garis khatulistiwa tepatnya berada di antara 94°45' BT – 141°01' BT dan 06°08' LU – 11°05' LS. Luas wilayah teritorial Indonesia adalah 7,7 juta km². Luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta km² yang memiliki keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi lestari sumber daya ikan atau *maximum sustainable yield* (MSY) diperairan laut Indonesia sebesar 7,3 juta ton per tahun, dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 5,2 juta ton per tahun atau 80% dari MSY (Kementrian PPN/Bapenas, 2014). Kekayaan jenis ikan di Indonesia sangat tinggi, diperkirakan terdapat kurang lebih 8500 jenis ikan hidup diperairan Indonesia yang merupakan 45% dari 1300 jenis menempati perairan tawar (Kottelat dan Whitten, 1996). Oleh karena itu, pemaparan diatas menunjukan bahwa Indonesia kaya akan dengan berbagai jenis ikan. Salah satu wilayah perairan yang menjadi penghasil ikan adalah laut Jawa.

Laut Jawa merupakan bagian dari paparan Sunda dimana seluruhnya merupakan perairan teritorial dengan kedalaman maksimal 70 meter. Kegiatan penangkapan terutama terpusat di pantai utara Jawa, (Nurhakim, et al., 2007). Salah satu provinsi yang memiliki wilayah perairan di pantai utara Jawa adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat khususnya pada sektor perikanan, salah satu provinsi yang memiliki hasil tangkap yang cukup besar sekitar 218.017,4 ton per tahun.

Kabupaten Indramayu menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi hasil tangkap dilaut terbesar di Provinsi Jawa Barat yaitu dengan hasil 139.048,9

Ton/Tahun. Secara geografis, Kabupaten Indramayu berada pada posisi 107°52' - 108°36' BT dan 6°15' - 6°40' LS. Kabupaten Indramayu memiliki luas 119.115 km² atau 15,5 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat, sedangkan luas seluruh kawasan pesisir Kabupaten Indramayu adalah 68.703 km² atau 35% dari luas total wilayah kabupaten. Pantainya membujur dari Kecamatan Sukra hingga Kecamatan Karangampel, dengan Panjang pantai sekitar 114 km (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2011).



Gambar I.1 Peta Kabupaten Indramayu

Sumber : BPS Kabupaten Indramayu 2016

Gambar I.1 merupakan peta wilayah Kabupaten Indramayu, dimana dari gambar tersebut dapat dilihat garis pantai Indramayu yang membentang dari Kecamatan Sukra sampai dengan Kecamatan Karangampel. Oleh karena itu, mata pencaharian utama penduduk pesisir Kabupaten Indramayu adalah nelayan. Nelayan adalah salah satu kelompok masyarakat yang kehidupan sehari-hrinya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya (Kusnadi, 2007).

Kegiatan perikanan tangkap di Indramayu terdiri dari kegiatan penangkapan ikan di perairan umum. Kegiatan nelayan dalam penangkapan ikan di laut merupakan serangkaian kegiatan mencari dan mengambil ikan di perairan laut dengan batas mulai dari garis pantai sampai ke perairan laut. Aktifitas penangkapan ikan di laut dilakukan dengan menggunakan kapal atau perahu motor. Kegiatan penangkapan

ikan dilakukan mulai dari tepi pantai sampai ke laut lepas. untuk mengetahui jumlah nelayan di Kabupaten Indramayu, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1 Jumlah Nelayan di Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah	Kategori Nelayan		
		Nelayan Penuh	Nelayan Sambilan Utama	Nelayan Sambilan Tambahan
Kabupaten Sukabumi	9.252	7.143	1.509	600
Kabupaten Cianjur	1.319	171	663	485
Kabupaten Garut	3.623	3.623	-	-
Kabupaten Tasikmalaya	3.376	846	1.149	1.381
Kabupaten Pangandaran	7.054	7.000	54	-
Kabupaten Cirebon	17.965	10.779	7.186	-
Kabupaten Indramayu	40.655	40.655	-	-
Kabupaten Subang	6.104	2.861	1.781	1.462
Kabupaten Karawang	2.284	728	1.207	349
Kabupaten Bekasi	2.073	1.263	184	526
Kota Cirebon	1.656	1.468	188	-
Total	95.361	76.537	13.921	4.803

Sumber : Dinas Perikanan Jawa Barat (2016)

Pada Tabel I.1 dapat dilihat jumlah nelayan terbesar di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Indramayu dengan total keseluruhan sebanyak 40.655 nelayan, dimana nelayan merupakan mata pencaharian utama penduduk pesisir Kabupaten Indramayu. Berdasarkan data statistik Dinas Perikanan Jawa Barat Tahun 2016, nelayan di Indramayu adalah nelayan dengan klasifikasi nelayan penuh. Dengan banyaknya jumlah nelayan penuh tersebut, hasil tangkap ikan Kabupaten Indramayu pun melimpah. Dari banyaknya jenis ikan yang terdapat diperairan Kabupaten Indramayu, terdapat lima jenis ikan yang paling banyak didapatkan oleh para nelayan. Kelima jenis ikan tersebut dijelaskan pada Tabel I.2 berikut ini.

Tabel I.2 Hasil Ikan Tangkap Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2016

No	Tahun 2016	
	Jenis Ikan	Jumlah (Ton)
1.	Cumi-Cumi	16.937,8
2.	Peperek	14.557,5
3.	Tongkol Krai	7.449,3
4.	Tembang	7.140,6
5.	Belanak	6.583,9

Sumber : Dinas Perikanan Jawa Barat

Berdasarkan data Dinas Perikanan Jawa Barat pada Tabel I.2 diatas, Sepanjang Tahun 2016 hasil ikan tangkap yang diperoleh nelayan di Kabupaten Indramayu yang paling tinggi adalah cumi-cumi dimana cumi-cumi termasuk kedalam komoditas binatang lunak, kemudian ikan peperek yang termasuk kedalam komoditas ikan demersal¹, ikan tongkol krai yang merupakan komoditas ikan pelangis besar, dan ikan tembang serta ikan belanak termasuk komoditas ikan pelangis kecil. Ke lima jenis ikan tersebut secara harga memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan harga tersebut biasanya dipengaruhi oleh daya beli konsumen dan permintaan pasar. Harga masing-masing kelima ikan tersebut dijelaskan pada Tabel I.3 berikut.

Tabel I.3 Harga Jual Ikan Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2016

No	Tahun 2016	
	Jenis Ikan	Harga/Kg (Rp)
1	Cumi-Cumi	39.219
2	Peperek	2.632
3	Tongkol Krai	15.578
4	Tembang	10.793
5	Belanak	10.827

Sumber : Dinas Perikanan Jawa Barat

Berdasarkan uraian Tabel I.3 diatas, harga dari cumi-cumi memiliki harga yang paling tinggi dibandingkan jenis ikan lainnya. Hasil perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu dibagi menjadi dua yaitu ikan ekonomis dan ikan rucah. Dari

kelima jenis ikan diatas hampir semua adalah jenis ikan ekonomis kecuali ikan peperek.

Cumi-cumi memiliki jumlah dan harga yang paling tinggi jika dibandingkan dengan keempat jenis ikan yang lainnya. Selain itu, permintaan akan cumi-cumi sangat tinggi, di pelelangan ikan saja cumi-cumi merupakan yang paling laku untuk dijual. Pembeli cumi-cumi tidak hanya pengepul, melainkan konsumen yang membeli langsung, industri pengolahan ikan asin, dan *restaurant-restaurant* yang menu makanannya adalah *seafood*. Harga cumi-cumi yang tinggi menyebabkan nelayan lebih mengutamakan cumi-cumi dibandingkan ikan yang lain. Sedangkan untuk ikan ekonomis yang lain seperti ikan tongkol krai masih memiliki harga yang cukup tinggi dibandingkan dengan ikan belanak dan ikan tembang. Ketiga jenis ikan tersebut memiliki pasar yang potensial dibandingkan dengan ikan peperek, biasanya pembeli ikan-ikan tersebut selain pengepul adalah industri pengolahan ikan pemindangan dan pengasinan.

Sedangkan untuk ikan peperek termasuk kedalam jenis ikan rucah, ikan rucah merupakan ikan-ikan kecil yang memiliki nilai ekonomis rendah. Biasanya Ikan peperek tidak sengaja terjaring oleh nelayan, mengingat persebaran ikan peperek terbesar berada di Laut Jawa menurut Departemen Kelakutan dan Perikanan (2001). Ikan peperek ini memiliki pasar yang kurang potensial, selain harga yang rendah juga permintaan yang sedikit. Sering kali nelayan menganggap ikan jenis ini adalah ikan sampah, dan biasanya ikan ini banyak dimanfaatkan sebagai pakan alami ternak atau di jual untuk diolah menjadi ikan asin.

Perbedaan harga tersebut disebabkan oleh jumlah sumber daya ikan yang tidak sebanding dengan jumlah permintaan, sehingga berpengaruh terhadap harga. Nilai Tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja, sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, *input* lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan, (Hayami et all, 1987). Penambahan nilai akan dilakukan pada jenis ikan dan

bagaimana cara pengolahannya dilihat dari proses yang akan menghasilkan harga jual yang tinggi. Sehingga kelima jenis ikan tersebut akan memiliki harga jual yang tidak terlampau jauh antara satu sama lain.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki setiap jenis ikan tersebut, kelima jenis ikan masih dapat berpotensi untuk penambahan dalam berbagai aspek nilai. Penambahan nilai dimaksudkan agar ikan tidak hanya sekedar ditangkap, dijual dan dikonsumsi. Sehingga semua jenis ikan baik dari segi harga, pengolahan, konsumen, jumlah konsumsi dan aspek nilai lainnya dapat ditambahkan.

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai tambah dengan judul : **“ANALISIS POTENSI NILAI TAMBAH BERBAGAI JENIS IKAN SEBAGAI DASAR RANCANG BANGUN INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DI INDRAMAYU”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang penelitian diatas dan kemudian diidentifikasi, maka selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa potensi penambahan nilai pada masing-masing jenis ikan?

I.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

I.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi penambahan nilai pada masing-masing jenis ikan.

I.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Teknik dari Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Pasundan.
 - b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis terhadap nilai tambah pada ikan guna meningkatkan harga jual.

2. Bagi Pembaca
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, yang serupa dengan penelitian ini.
 - b. Untuk membantu dalam pemecahan masalah mengenai permasalahan yang biasa terjadi terhadap ikan agar harga jual meningkat.

I.4 Pembatasan dan Asumsi

Untuk mencegah terlalu luasnya bidang pembahasan dan menyimpang dari tujuan yang diharapkan perlu dilakukan suatu pembatasan. Adapun pembatasannya sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan data dari Dinas Perikanan Jawa Barat Tahun 2016.
2. Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah di Kabupaten Indramayu.
3. Penelitian berfokus pada lima jenis ikan berdasarkan jumlah tangkapan nelayan paling banyak.
4. Penelitian berfokus hanya kepada penambahan nilai terhadap ikan.
5. Perencanaan *aggregate* hanya dilakukan pada ikan.
6. Pengolahan pengasinan hanya menggunakan Teknik penggaraman basah.
7. Penelitian dilakukan di Tiga Pelelangan Ikan yaitu Tempat Pelelangan Ikan Karangsong, Eretan Wetan dan Eretan Kulon.
8. Penambahan nilai hanya dilakukan pada pengolahan ikan yang ada di Kabupaten Indramayu saja.
9. Hari kerja yang digunakan dalam sebulan adalah 24 hari kerja.
10. 1 HOK sama dengan 8 Jam kerja.
11. Pajak Bumi dan Bangunan diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik pengolahan ikan.

Sedangkan untuk asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Dinas Perikanan Jawa Barat Tahun 2016 diasumsikan relevan.
2. Kenaikan hasil tangkap ikan di Kabupaten Indramayu sebesar 0,48% setiap tahunnya.

3. Penyusutan proses pengasapan hanya 10% dan penyusutan ikan asin sebesar 40% yang diperoleh dari hasil rendemen sedangkan untuk asin cumi sekitar 45%-50%.
4. *Range* pemilihan pengolahan ikan yang memiliki kapasitas produksi sekitar 300 kg – 1 ton perhari.

I.5 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini disusun berdasarkan ketentuan penulisan yang telah ditentukan, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi topik penelitian tugas akhir, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, batasan masalah dan asumsi serta sistematika penulisan dari Tugas Akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

BAB II menjelaskan mengenai tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya dan landasan teori yang berupa definisi dan pengertian yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan topik tugas akhir serta beberapa *literature riview* yang berhubungan dengan penelitian mengenai nilai tambah terhadap ikan.

BAB III Usulan Pemecahan Masalah

BAB III menjelaskan mengenai uraian dari pemecahan masalah secara skematis maupun uraian penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan berdasarkan topik penelitian mengenai nilai tambah terhadap ikan pada industri pengolahan ikan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

BAB IV menjelaskan mengenai pengumpulan data penelitian Tugas Akhir yaitu data hasil tangkap ikan di Provinsi Jawa Barat, harga jual ikan tiap Kabupaten Indramayu, dan lain sebagainya. Pada bab ini juga menjelaskan bagaimana pengolahan data dari data yang sudah dikumpulkan mengenai nilai tambah pada

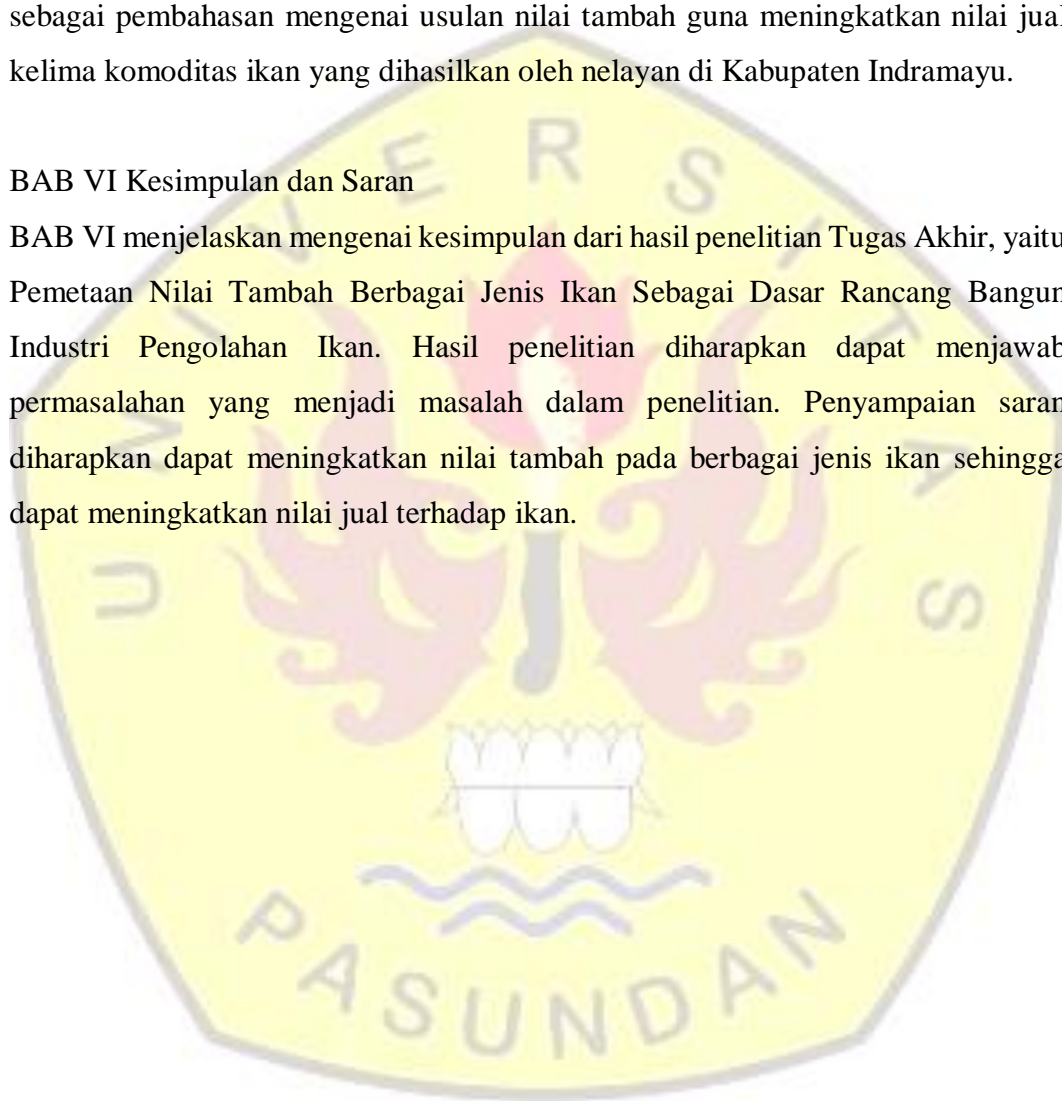
lima komoditas ikan yang dihasilkan oleh nelayan di Kabupaten Indramayu guna meningkatkan harga jual ikan tersebut.

BAB V Analisis dan Pembahasan

BAB V menjelaskan mengenai analisis dari pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir, hasil dari analisis akan digunakan sebagai pembahasan mengenai usulan nilai tambah guna meningkatkan nilai jual kelima komoditas ikan yang dihasilkan oleh nelayan di Kabupaten Indramayu.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

BAB VI menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian Tugas Akhir, yaitu Pemetaan Nilai Tambah Berbagai Jenis Ikan Sebagai Dasar Rancang Bangun Industri Pengolahan Ikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang menjadi masalah dalam penelitian. Penyampaian saran diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah pada berbagai jenis ikan sehingga dapat meningkatkan nilai jual terhadap ikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Azri, H. (2012). *Mutu Ikan Selais Asap (Ompok hypophthalmus) Unit Pengolahan Tradisional Di Teluk Petai, Kampar, Riau*. Bogor: Insitute Pertanian Bogor.
- Badan Kebijakan Fisikal. (2012). *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Budiman, M. S. (2004). *Teknik Pemindangan*. Departemen Pendidikan Nasional .
- D Bhagawati, M. A. (2013, Oktober). Fauna Ikan Siluriformes Dari Sungai Serayu, Banjarnegara, dan Tajum di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Mipa*, Vol. 2, 112-122.
- Direktorat Kelautan dan Perikanan. (2016). *Kajian Strategi Industrialisasi Perikanan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Gatot Yulianto, K. S., & Lucky Ardianto, M. (2016). Status Pengloalaan Sumberdaya Ikan Demersal Sekitar Pantai di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *Omni Akuatika*, Vol. 2 No. 3, 1-10.
- Gittinger, J. P. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian* (2 ed.). (S. S. Mangiri, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hage, S. G. (2013). *Analisis Nilai Tambah Serbuk Gergaji Dan Internalisasi Eksternalitas Pengolahan Limbah Bag Log Jmaur Tiram (di Kelompok Tani Cihanjuang Asri, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor)*. Bogor: Insitute Pertanian bogor.
- Junianingsih, I. (2014, Februari 1). Analisis Usaha Pengolahan Tradisional Ikan Kering di Desa Jangkar Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmu Perikanan*, Vol.5 No.1, 39-45.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2015). *Analisis Data Pokok*. Jakarta: Pusat Data, Statistik dan Informasi.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2014). *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Kelautan dan Perikanan.

Kurniasari, E. W. (2018). *Analisa Perencanaan Agregat dengan Menggunakan Metode Transportasi (Studi Kasus CV. Dwi Jaya Abadi)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Teknik Industri, Sidoarjo.

Lutfhi Assadad, A. R. (2015, Agustus 8). Mutu Tepung Ikan Rucah Pada Berbagai Proses Pengolahan. 53-62.

M. Agam Alpharesy, Z. A. (2012, Maret). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 3 No.1 , 11-16.

Mia Berlia, I. G. (2017, Desember). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Produk Kerupuk Berbahan Baku Ikan dan Udang (Studi Kasus di Perusahaan Sri Tanjung Kabupaten Semarang). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. VIII No. 2, 118-125.

Pratiwi, R. (2006). Bagaimana Mengenal Biota Laut. *Oseana*, Volume XXXI, No.1, 27-38.

Prawiradisastra, F. (2007). *Kajian Penerapan Produksi Bersih Agroindustri Kerupuk Ikan (Studi Kasus di Perusahaan Kerupuk Dua Gajah, Desa Kenanga Indramayu-Jawa Barat)*. Institut Pertanian Bogor, Fakultas Teknologi Pertanian , Bogor.

Prof. DR. Ir. Soemarno., M. (2011). *Analisis Input Output (I-O)*.

Sinta Rahayu, J. R. (2017, Oktober). Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa Sirnobojo Kabupaten Pacitan Tahun 1998-2014. *Journal Of Indonesian History*, Vol.1 .

Sunyoto, N. K. (2013, Juli). Penerapan IPTEK Pada Industri Kecil Pembuatan Terasi Di Semarang. *Rekayasa*, Vol. 11 No.1.

Susanto, E. (2014). Mempelajari Kinerja Alat Pengasap Ikan Tipe Cabinet dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Ikan Asap. *Journal of Agro-based Industry*, Vol.31 No.1, 32-38.

Umi Chodrijah, T. H. (2013, Desember). Estimasi Parameter Populasi Ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) Di Perairan Laut Jawa. *Bawal*, Vol. 5 No.3, 167-174.